

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hubungan pembinaan rohani dengan keterlibatan pemuda dalam ibadah Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang yang berfokus pada bagaimana hubungan keterlibatan pemuda dalam ibadah gereja bethel tabernakel jemaat ma'tang lewat pembinaan rohani yang berfokus pada metode kuantitatif, dengan hasil penelitian mencerminkan bahwa pembinaan rohani (perkunjungan dan pelatihan pengembangan pelayanan) berkontribusi pada peningkatan keterlibatan pemuda dalam ibadah dimana di lihat dari hasil observasi awal dimana keterlibatan pemuda dalam ibadah hanya 10 orang atau sebesar 18,52% yang terlibat dari 54 anggota pemuda gereja, tapi setelah di lakukan pembinaan rohani keterlibatan pemuda meningkat dimana yang awalnya hanya 10 orang dan setelah di lakukan perkunjungan bertambah menjadi 12 orang dan upaya yang kedua dilaksanakan ialah pelatihan pengembangan pelayanan dimana upaya itu meningkatkan keterlibatan pemuda menjadi 13 atau 24,07% orang. Jadi setelah dilaksanakan upaya yang kedua dari pembinaan rohani keterlibatan pemuda dalam ibadah bertambah. Jadi hasil penelitian ini mencerminkan bahwa penelitian berhasil di lakukan oleh peneliti dengan upaya pembinaan rohani untuk meningkatkan keterlibat. Dimana pemuda yang terlibat awalnya hanya berjumlah 18,52% menjadi 24,07%. Atas hasil kajian ini, muncul relasi positif

antara pembinaan rohani dan keterlibatan pemuda dalam ibadah di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang dengan nilai koefisien korelasi *Pearson r* = 0,408 yang termasuk dalam kategori sedang, artinya makin baik dan berkelanjutan pelaksanaan pembinaan rohani maka makin meningkat pula kecenderungan keterlibatan pemuda dalam ibadah, tapi nilai signifikansi mencapai 0,074 yang lebih besar dari taraf 0,05 mencerminkan bahwa hubungan tersebut belum signifikan secara statistik sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan signifikan ini hasil penelitian memiliki peningkatan atas keterlibatan pemuda, namun pembinaan rohani ini harus dilakukan secara rutin, kelemahan dalam pelaksanaan pembinaan yaitu belum berjalan secara rutin, dan faktor demografis responden seperti dominasi pemuda laki-laki usia produktif yang kebanyakan telah bekerja sehingga keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan turut menjadi hambatan struktural yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam ibadah gereja.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mata Kuliah Spiritualitas Kristen**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pembelajaran mengenai peran pembinaan rohani dalam meningkatkan kehidupan spiritual dan keterlibatan pemuda dalam ibadah, sehingga mahasiswa dapat memahami penerapan spiritualitas kristen dalam konteks pelayanan gereja.

## 2. Bagi Gereja

Bagi Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang, disarankan agar pembinaan rohani lewat perkunjungan dan pelatihan pelayanan dilaksanakan secara lebih rutin, terencana, dan berkelanjutan dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan karunia dan talenta pemuda, sekaligus memperbarui pendekatan ibadah agar lebih kontekstual bagi pemuda yang telah bekerja maupun yang masih dalam masa studi.

## 3. Bagi Pemuda

Pemuda diharapkan agar lebih membuka diri terhadap proses pembinaan dan memaknai ibadah sebagai bagian dari tanggung jawab iman bukan sekadar kewajiban formal. Diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan pemuda dalam ibadah, agar menolong untuk memahami keterlibatan dalam ibadah bukan sekedar hadir fisik tetapi bagian dari pertumbuhan iman dan tanggung jawab sebagai generasi penerus gereja.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis memberi saran supaya memakai sampel yang tambah besar serta bisa memakai pendekatan *mixed method* guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait faktor demografis, sosial, dan spiritual yang memengaruhi keterlibatan pemuda dalam ibadah gereja.